

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:8) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang ada dengan fenomena yang terjadi, yang mana penelitian ini adalah sebagai dasar instrument kunci dan pengambilan sumber data yang dilakukan secara purposive sampling. Sumber data yang digunakan merupakan jenis data sekunder.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji. Jadi, pengertian populasi dalam statistik tidak hanya terbatas pada sekelompok atau kumpulan orang-orang namun juga mengacu pada seluruh ukuran, hitungan atau kualitas yang menjadi focus suatu kajian penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi makanan dan minuman dengan jumlahnya 29 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selama tiga periode waktu yaitu tahun 2017-2019 tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di <http://www.idx.co.id>.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12.	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk

16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
25.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
26.	SKLT	Sekar Laut Tbk
27.	STTP	Siantar Top Tbk
28.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
29.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Ruslan, 2010:157). sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam kategori penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun, selama tahun pengamatan 2017-2019

c. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data selama tahun 2017-2019

Setelah menentukan kriteria sampel pada perusahaan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 20 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah daftar perusahaan sektor makanan dan minuman yang akan dijadikan sampel pada penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

14.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15.	MYOR	Mayora Indah Tbk
16.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
17.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18.	SKLT	Sekar Laut Tbk
19.	STTP	Siantar Top Tbk
20.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber: *www.idx.co.id*

3.3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Dan yang menjadi variabel independen adalah rasio profitabilitas dengan skala pengukuran return on asset, likuiditas dengan skala pengukuran current ratio, dan leverage dengan skala pengukuran debt to equity ratio.

3.3.1 Variabel Dependen

Pertumbuhan laba adalah peningkatan atau kenaikan laba yang mampu dicapai perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan Laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Rumus:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(\Delta Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode t

Y_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = Laba bersih perusahaan i pada periode t-1

3.3.2 Variabel Independen

a) Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Hadianto, 2009). Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

b) Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.

c) Leverage

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kativa perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini diukur dengan *Debt Equity Ratio* (*DER*). *DER* ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang

Ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Variabel Dan Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	Pertumbuhan Laba	Merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun	$\frac{\Delta Y \text{ it} - Y \text{ it-1}}{Y \text{ it-1}}$
2	Profitabilitas / <i>Return On Assets</i> (ROA)	rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan	

		atau laba dalam suatu periode tertentu	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
3	Leverage / Debt Equity Ratio (DER)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ativa perusahaan dibiayai dengan utang	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal (Ekuitas)}}$
4	Likuiditas / Current Rasio (CR)	rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) pengumpulan data dilakukan dengan studi perpustakaan (Library Reserach) atau dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan keperluan penelitian. Data- data yang dikumpulkan adalah dengan metode sebagai berikut:

- a. Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019, yaitu dalam www.idx.co.id
- b. Metode studi pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, mengkasi, dan mengeksplorasi berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku-buku, dan sumber data lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain (Umar, 2003:60)

3.5 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS. Peneliti ini melakukan terlebih dahulu melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda. Kemudian dilakukan proses pengujian analisis F dan pengujian analisis t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara individu maupun secara simultan terhadap variable dependen. Untuk melakukan metode analisis regresi linier berganda ini diperlukan uji asumsi klasik. Beberapa Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Ghozali (2005:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu ataupun residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji kolomogrov - Smirnov terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005:105) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Menurut Ghozali (2005:105) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- ✓ Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- ✓ Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2005:95) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi.

3.5.1.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel (Ghozali, 2005:91). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal, yaitu korelasi diantara variabel tidak nol. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara variabel independent dengan menggunakan tolerance varians inflating factor (VIF). VIF merupakan suatu jumlah yang menunjukkan variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam persamaan regresi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan kriteria: Jika $VIF < 10$, maka

tidak terjadi multikolinearitas Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas Jika $tolerance > 0.01$, maka terjadi multikolinearitas Jika $tolerance < 0.01$ maka tidak terjadi multikolinearitas

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi untuk menguji hipotesis tersebut dinyatakan dalam bentuk fungsi perubahan laba.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Diketahui: Y = Pertumbuhan Laba

β_0 = Konstanta

X1 = Return On Asset

X2 = Current Ratio

X3 = Debt to Equity Ratio

3.5.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai yang digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi adalah yang nilai adjusted 2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini adjusted 2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas. adjusted 2 dianggap lebih baik dari 2 karena nilai adjusted 2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2005). Untuk menguji menggunakan uji R^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

R^2 : Besarnya koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression Exlaned*

SST : *Sum of Square Total / Total Variation*

3.5.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Ghozali (2005:84) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan ketentuan: - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak dan - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima. Cara-cara dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis uji simultan F, yaitu:

H_0 : $\rho =$ tidak terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen dan variabel dependennya.

H_1 : $\rho =$ terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen dan variabel dependennya.

2. Tingkat signifikan dalam pengujian $\alpha = 5\%$

3. $F_{hitung} =$

Keterangan:

F : Nilai Hitung

R^2 : Koefisien Determinasi

K : Jumlah Variabel

N : Jumlah Sampel

4. Sesuai dengan kaidah dalam pengujian uji simultan F, yaitu:

✓ Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

✓ Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Ghazali (2005:84) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ketentuan: - Jika thitung < ttabel pada α 0.05, maka H1 ditolak dan - Jika thitung > ttabel pada α 0.05, maka H1 diterima. Cara-cara pengujian dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut

1. Hipotesis uji t, yaitu:

H₀: $\beta_i = 0$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependennya.

H₀: $\beta_i \neq 0$ maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependennya.

2. Tingkat signifikan dalam pengujian $\alpha = 5\%$

3.
$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar error koefisien regresi}}$$

4. sesuai dengan kaidah dalam pengujian hipotesis uji t, yaitu:

- ✓ Jika dalam pengujian nilai p-value mempunyai nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis tersebut adalah profitabilitas, likuiditas dan leverage. Secara parsial hipotesis tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
- ✓ Jika dalam pengujian nilai p-value mempunyai nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tersebut adalah profitabilitas, likuiditas dan leverage. Secara parsial hipotesis tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

